

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI PERAH TERHADAP PEMBERIAN ASI DI PUSKESMAS SIMPANG BARU

Wiwi Sartika

Program Studi D III Kebidanan Universitas Abdurrah

[wiwi.sartika@univrab.ac.id](mailto:wiwi.sartika@univrab.ac.id)

## ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang tidak adaandingannya. Berdasarkan catatan Sentra Laktasi Indonesia, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dengan alasan terbesar karena faktor pekerjaan (65,4%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 75 orang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling yang berjumlah 63 orang. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan analisa data univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang ASI perah adalah baik berjumlah 34 orang (54,0%), mayoritas responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 34 orang (54,0%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $P_{\text{value}}(0.002) < (0.05)$ . Ibu bekerja yang memiliki bayi khususnya usia 0-6 bulan sebaiknya tetap memberikan ASI dengan cara pemerah ASI dan menyimpannya di rumah sesuai dengan cara yang benar sehingga bayi tetap mendapatkan ASI selama ibu berada di luar rumah.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Ibu Bekerja, ASI Perah, ASI Eksklusif

## ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is the best unmatched food. According to the records of the Lactation Center of Indonesia, only 15% of mothers give exclusive breastfeeding to their babies, with most reasons are of employment (65, 4%). The purpose of this study was to identify the relationship between employed mothers' knowledge of squeezed breastfeeding and exclusive breastfeeding in Community Health Center of Simpang Baru, Pekanbaru. This research used a correlation analytic qualitative research. The population of this research were all employed mothers whose infants aged 6-12 months (75 people). The sample of this research were taken by using simple random sampling technique (63 people). This research was conducted in Community Health Center of Simpang Baru, Pekanbaru. The instrument used was questionnaire with univariate and bivariate data analysis. The results showed that most of respondents' knowledge about squeezed breastfeeding was at good category - 34 people (54%), most of respondents were exclusively breastfed their infants - 34 people (54%). It could be summarized that there was a relationship between employed mothers' knowledge of squeezed breastfeeding and exclusive breastfeeding where p value is on  $(0.002) < (0.05)$ . The employed mothers whose infants aged 0-6 months should keep squeezed breastfeeding their infants and keep the breast milk at home correctly so the infants get their breast milk while their mothers are not at home.*

**Keywords :** Knowledge, Employed mothers, Squeezed breastfeeding, Exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada bulan September tahun 2000 mengadakan Konferensi Tingkat Tinggi yang mendeklarasikan kesepakatan bersama di bidang kesehatan dan kependudukan. Kesepakatan itu disebut dengan *Millennium Development Goals* (MDG's). MDG's memuat hal-hal penting untuk pembangunan kesehatan di seluruh dunia. Salah satu sarannya adalah meningkatkan kesehatan bayi dan balita. Target dari sasaran tersebut salah satunya adalah meningkatkan status gizi bayi dengan cara peningkatan angka pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif pada bayi (Maryam, 2012).

Memberikan ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga bagi ibu bahkan bagi keluarga. Bagi bayi ASI merupakan makanan terbaik yang tidak ada tandingannya (Almatsier, 2011). ASI dapat mempengaruhi *Intelektual Quality* (IQ) bayi. Penelitian Angelsen (2001) membuktikan bahwa bayi yang disusui hanya dengan ASI selama 6 bulan memiliki IQ lebih tinggi 8,3 poin dibanding bayi yang mendapat ASI kurang dari 6 bulan. Selain itu ASI juga sangat bermanfaat bagi bayi dalam mengurangi resiko berbagai macam kanker, penyakit kardiovaskuler (jantung) dan diabetes. Bagi ibu, memberikan ASI dapat dijadikan sebagai alat kontrasepsi alami dan dapat mengurangi resiko terkena kanker payudara (Khamzah, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2010), di negara-negara maju seperti Amerika terjadi penurunan ibu yang memberikan ASI eksklusif dari 71% menjadi 30%. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pemberian ASI eksklusif terus mengalami penurunan karena semakin banyaknya ibu yang bekerja di luar rumah. Kondisi ini diperburuk dengan kondisi tempat kerja yang tidak memungkinkan ibu membawa bayi serta tidak tersedianya ruangan khusus untuk

ibu memarah ASI nya. Hal ini menjadikan WHO merekomendasikan kepada seluruh perusahaan yang mempekerjakan wanita untuk menyediakan tempat bagi ibu untuk memerah ASI nya (Aminah, 2011)

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010, didapati jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan hanya mencakup 78% (SDKI, 2011). Pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di daerah perkotaan. Berdasarkan catatan Sentra Laktasi Indonesia, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Bahkan di Indonesia, rata-rata ibu hanya memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 2 bulan saja. Ibu yang memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 5-6 bulan di daerah perkotaan berkisar antara 1-13% sementara di pedesaan 2-13%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di perkotaan disebabkan karena faktor pekerjaan (65,4%), alasan estetika atau kecantikan (20,7%) dan alasan kesehatan (13,8%) (Riksani, 2012).

Mayoritas perusahaan yang mempekerjakan wanita tidak mengetahui tentang hak ibu untuk tetap memberikan ASI selama bekerja dan ibu yang bekerja juga kurang mengetahui bahwa hak ibu untuk menyusui dilindungi oleh undang-undang dan negara. Banyak perusahaan bahkan wanita pekerja itu sendiri beranggapan bahwa ibu bekerja yang tetap memberikan ASI eksklusif akan lebih sering meminta cuti atau izin bekerja. Asumsi ini dipatahkan dengan hasil penelitian oleh Chen dan kawan-kawan di Amerika pada tahun 1995 yang membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi lebih jarang bolos atau cuti sebesar 25% dibanding ibu yang memberika susu formula yang angka bolos kerja mencapai 75%.

Oleh karena itu ibu bekerja harus mengetahui bagaimana cara memerah ASI, cara penyimpanan ASI perah serta cara pemberian ASI perah yang sudah

disimpan kepada bayi sehingga ibu tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi meskipun harus bekerja di luar rumah dan berjauhan dengan bayi setiap hari (Roesli, 2009).

Pemberian ASI eksklusif di Kota Pekanbaru juga masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terlihat bahwa banyak Puskesmas yang melaporkan angka pemberian ASI eksklusif kurang dari 80% yang ditargetkan. Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru yaitu sebesar 12,43%.

Berdasarkan data yang didapat dari Kelurahan setempat bahwa jumlah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang bekerja di luar rumah saat ini berjumlah 75 orang. Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2015 dengan mewawancarai 10 ibu bekerja menyatakan bahwa 8 diantaranya tidak mengetahui tentang ASI perah dan hanya memberikan ASI eksklusif sampai 2 bulan saja dan 2 orang menyatakan memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan. Rendahnya pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah sehingga tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya menjadikan peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Tahun 2015”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Tahun 2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Tahun 2015.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2015

| No            | Umur                 | Jumlah    | (%)        |
|---------------|----------------------|-----------|------------|
| 1             | Remaja Akhir (19-25) | 20        | 31,8       |
| 2             | Dewasa Awal (26-35)  | 38        | 60,3       |
| 3             | Dewasa Akhir (36-45) | 5         | 7,9        |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>63</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur dewasa awal (26-35) berjumlah 38 orang (60,3) dan minoritas berumur dewasa akhir (36-45) berjumlah 5 orang (7,9%).

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2015

| No            | Pendidikan | Jumlah    | %          |
|---------------|------------|-----------|------------|
| 1             | SD         | 9         | 14,3       |
| 2             | SMP        | 4         | 6,3        |
| 3             | SMA        | 34        | 53,9       |
| 4             | D3         | 10        | 15,9       |
| 5             | S1         | 6         | 9,5        |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>63</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA berjumlah 34 orang (53,9%) dan minoritas berpendidikan SMP berjumlah 4 orang (14,3%).

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang ASI Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2015

| No | Pengetahuan | Jumlah | %    |
|----|-------------|--------|------|
| 1  | Baik        | 34     | 54,0 |
| 2  | Kurang      | 29     | 46,0 |
|    | Jumlah      | 63     | 100  |

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 34 orang (54,0%) dan minoritas memiliki pengetahuan kurang berjumlah 29 orang (46,0%).

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2015

| No | Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | %    |
|----|-------------------------|--------|------|
| 1  | Ya                      | 34     | 54,0 |
| 2  | Tidak                   | 29     | 46,0 |
|    | Jumlah                  | 63     | 100  |

Berdasarkan data dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif dengan jumlah 34 orang (54,0%) dan minoritas tidak memberikan ASI Eksklusif dengan jumlah 29 orang (46,0%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang ASI Perah dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru Tahun 2015

| Pengetahuan   | ASI Eksklusif |             |           |             | Jml       | %          | P <sub>value</sub> |
|---------------|---------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------------|
|               | Ya            |             | Tidak     |             |           |            |                    |
|               | Jml           | %           | Jml       | %           |           |            |                    |
| Baik          | 25            | 39,7        | 9         | 14,3        | 34        | 54,0       | 0,002              |
| Kurang        | 9             | 14,3        | 20        | 31,7        | 29        | 46,0       |                    |
| <b>Jumlah</b> | <b>34</b>     | <b>54,0</b> | <b>29</b> | <b>46,0</b> | <b>63</b> | <b>100</b> |                    |

Berdasarkan data dari tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yang memberikan ASI

Eksklusif berjumlah 25 orang (39,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (14,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (14,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 20 orang (31,7%). Dari hasil uji *chi square* didapat hasil  $P_{value} 0.002 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima atau terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Eksklusif.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 orang ibu bekerja diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 25 orang (39,7%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (14,3%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 9 orang (14,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 20 orang (31,7%). Dari hasil uji *chi square* didapat hasil  $P_{value} 0.002 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  diterima atau terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil penelitian didapat hasil bahwa mayoritas responden adalah tamatan SMA sebanyak 34 orang (53,9%) dan ada juga responden yang berpendidikan D3 sebanyak 10 orang (15,3%) serta S1 berjumlah 6 orang (9,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur dewasa awal (26-35) berjumlah 38 orang (60,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara (2007) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Pekerja Tentang ASI Perah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Cipulir Kebayoran Lama Tahun 2010", dan jumlah sampel

sebanyak 54 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*, menemukan bahwa mayoritas ibu tidak mengetahui tentang ASI perah (65,78%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan  $p\text{ value } 0,003 < (0,05)$ .

Menurut peneliti, banyaknya responden memberikan ASI perah dipengaruhi karena pengetahuan ibu yang baik tentang ASI perah. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, mayoritas responden menyatakan bahwa sudah memiliki keinginan dan tekad dari awal kehamilan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Responden yang memberikan ASI eksklusif juga menyatakan bahwa keluarga terutama suami sangat mendukung keputusan mereka untuk memberikan ASI perah kepada bayinya ketika mereka bekerja di luar rumah. Jadi keputusan ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah ASI sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan ASI perah. Pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan usia ibu yang mapan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Riksani (2012: 123), pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif dan ASI perah akan mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan apakah akan memberikan ASI eksklusif atau tidak pada bayinya. Pengetahuan ibu sangat bergantung pada benar atau salah informasi yang diterima ibu tentang ASI serta dukungan keluarga terutama suami kepada ibu untuk memberika ASI eksklusif pada bayi meskipun ibu sedang bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2007:35) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar

mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Wawan dan Dewi (2011), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Eksklusif ( $P_{\text{value}} 0.002 < 0.05$ ).

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain penyebab ibu tidak memberikan ASI

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pihak Puskesmas Simpang Baru yang telah memberikan izin untuk penelitian kepada peneliti. Kepada responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S dkk.(2011). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aminah.(2011). ASI Tetap Lebih Baik. Diakses pada 1 Januari 2012 dari <http://digilib.unimus.ac.id/files>
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, A.A.A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Khamzah, S.N. (2012). Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta: Flash Books
- Khasanah, N. (2011). Asi atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta: Flash Books
- Kristiyanasari.W. (2009).ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maryam. (2012). PeranBidan Yang Kompeten Terhadap Suksesnya MDG'S. Yogyakarta: Salemba Medika
- Mubarok.(2007). Tahu dan Pengetahuan. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, S. (2007).Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.(2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Riksani.R. (2012). Keajaiban ASI. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli.U. (2009). ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Suyanto.(2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Arcan